

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada analisis data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui tahap prosedur pengukuran, kemudian diolah menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2021). Jenis kuantitatif memfokuskan pada gejala-gejala atau karakteristik manusia yang disebut variabel (Sujarweni, 2021). Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan di antara variabel (Azwar, 2021). Serupa dengan pendapat ahli lain menyebutkan bahwa penelitian asosiatif atau hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruh dari antar variabel (Sujarweni, 2021). Dengan penelitian korelasional maka akan mendapatkan informasi mengenai hubungan timbal balik yang terjadi bukan mengenai hubungan sebab akibat (Azwar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan tenaga kesehatan. Melihat hubungan antar variabel tersebut

dilakukan proses analisis data statistik melalui data yang dikumpulkan dari pengukuran kecemasan dan *self-efficacy*.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan tergantung.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel tergantung : Kecemasan menangani pasien

Variabel bebas : *Self-efficacy* tenaga kesehatan

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kecemasan Menangani Pasien

Kecemasan adalah kondisi atau situasi yang menegangkan sehingga melibatkan emosi/perasaan seperti khawatir dan takut serta respons fisik (Pamungkas & Samsara, 2018). Kecemasan menangani pasien adalah adanya lingkungan yang membawa ancaman sehingga mengakibatkan merasa tidak berdaya dalam melakukan Tindakan perawatan pasien. Tingkat kecemasan menangani pasien diukur menggunakan Skala Kecemasan Menangani Pasien yang berdasarkan aspek gejala fisik dan mental. Semakin tinggi skor dalam Skala Kecemasan Menangani Pasien menandakan bahwa tenaga kesehatan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.

3.3.2 *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan perilaku tertentu dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kesuksesan (Bandura, 1997). *Self-efficacy* tenaga kesehatan adalah suatu keyakinan tenaga kesehatan untuk sukses menyelesaikan tugas-

tugas dalam penanganan pasien. Tingkat *self-efficacy* diukur menggunakan Skala *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan yang berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *level, strength, generality*. Semakin tinggi skor dalam Skala *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan menandakan bahwa tenaga kesehatan memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

3.4 Populasi dan Sampling

Azwar (2021) mendefinisikan populasi dalam penelitian merupakan kelompok subjek yang menjadi generalisasi dalam hasil penelitian. Dalam populasi mencakup karakteristik-karakteristik individual serta aspek demografis subjek (Azwar, 2021). Sujarweni (2021) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kota Kudus. Jumlah tenaga kesehatan pada Rumah Sakit Mardi Rahayu adalah 79 tenaga medis, 0 tenaga psikologi klinis, 436 tenaga keperawatan, 66 tenaga kebidanan, 49 tenaga kefarmasian, 1 tenaga kesehatan masyarakat, 1 tenaga kesehatan lingkungan, 6 tenaga gizi, 10 tenaga keterampilan fisik, 10 tenaga keteknisan medis, 48 tenaga teknik biomedika, 0 tenaga kesehatan tradisional, dan 0 tenaga kesehatan lain (BPPSDMK, 2016).

Ciri-ciri populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Mardi Rahayu
2. Aktif bekerja selama lebih dari dua tahun
3. Memiliki tugas pekerjaan menangani pasien secara langsung

Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi (Azwar, 2021). Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang ada pada populasi yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2021). Sampel yang baik adalah menjadi representatif yang sesuai antara karakteristik sampel dengan karakteristik populasi (Azwar, 2021).

Dapat terjadi kasus sampel yang bias karena tidak memperhatikan ciri-ciri populasi yang berpengaruh pada variabel penelitian (Azwar, 2021). Untuk menghindari sampel yang bias dapat dengan memilih teknik sampling yang tepat bagi kondisi populasi dan tujuan penelitian (Azwar, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling*, yaitu penentuan sampel yang ditemukan secara incidental/kebetulan cocok sebagai sumber data (Sujarweni, 2021). Berdasarkan data, tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai dokter merupakan jumlah terbanyak yang gugur dalam menangani pandemi, kemudian di ikuti oleh tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat (Pusara Digital Tenaga Kesehatan, 2021). Dalam penelitian ini mengambil sampel pada tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat, karena tugas sebagai perawat lebih aktif menangani pasien dibandingkan dokter dengan kemungkinan hanya visit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis pada subjek untuk mendapatkan respon jawaban (Sujarweni, 2021). Kuesioner diberikan dalam

bentuk *google form* dengan beberapa butir pernyataan. Kuesioner berisikan Skala Kecemasan Menangani Pasien yang terdiri dari 16 item dan skala *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan terdiri dari 24 item. Total pernyataan kuesioner yang diberikan total terdapat 40 item.

3.5.1 Alat Ukur Kecemasan Menangani Pasien

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan menggunakan Skala Kecemasan Menangani Pasien. Skala Kecemasan Menangani Pasien dibuat dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori respon, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Seluruh item Skala Kecemasan Menangani Pasien menggunakan item *favorable*. Penggunaan seluruh item *favorable* ini untuk menghindari penggunaan butir *unfavorable* yang dapat menjadi bermasalah karena cenderung mengukur atribut yang berbeda.

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kecemasan Menangani Pasien

No.	Aspek Gejala Kecemasan	Favorable	Jumlah Item
1	Gejala Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Gejala Mental	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
Jumlah Item		16	16

3.5.2 Alat Ukur *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* menggunakan Skala *Self-efficacy* Tenaga Kesehatan. Dimensi Skala *Self-*

efficacy Tenaga Kesehatan adalah *level, strength, generality*. Skala dibuat dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori respon, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Self-Efficacy Tenaga Kesehatan

No.	Aspek Self-Efficacy	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	<i>Level</i>	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2	<i>Strength</i>	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3	<i>Generality</i>	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
Jumlah Item		12	12	24

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang memiliki ketepatan dengan apa yang hendak di ukur (Widoyoko, 2019). Menurut pendapat ahli lain, validitas merupakan sejauh mana dapat mengukur apa yang hendak diukur dari suatu alat ukur (Sujarweni, 2021). Validitas internal yaitu syarat alat ukur valid berdasarkan hasil yang rasional, dan terdapat salah satu jenisnya yaitu validitas isi (Widoyoko, 2019). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi Product Moment, dengan hasil jika r tabel $<$ r hitung maka dinyatakan valid (Sujarweni, 2021).

Reliabilitas alat ukur dapat ditunjukkan dalam tingkat konsistensi dan keakuratan hasil pengukuran (Sujarweni, 2021). Uji reliabilitas menjadi ukuran suatu keberhasilan dan konsistensi subjek dalam menjawab butir-butir pertanyaan dalam alat ukur (Sujarweni, 2021). Ahli lainnya mengatakan hal yang serupa bahwa reliabilitas adalah alat ukur yang apabila di gunakan sebagai alat tes secara berulang-ulang dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten (Widoyoko, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas jenis *internal consistency*, yang merupakan uji reliabilitas di lakukan analisis hanya sekali (Sujarweni, 2021 & Widoyoko, 2019). Hasil uji reliabilitas jika nilai Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2021).

3.7 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan IBM *Statistic versions 24 software*. Metode analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson.